

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 SUMBAWA

Vina Setya Lestari<sup>1</sup>, Aska Muta Yuliani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Paracendekia NW Sumbawa

email: [vinasetya99@gmail.com](mailto:vinasetya99@gmail.com), [askamutayuliani@gmail.com](mailto:askamutayuliani@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Mar 23, 2023

Revised Mar 27, 2023

Accepted April 3, 2023

#### Kata Kunci:

Manajemen, pembelajaran, matematika

Management, learning, mathematics

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sumbawa Besar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian berupa (1) perencanaan pembelajaran, (2) pengorganisasian pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran. Metode pengumpulan data meliputi, wawancara, observasi, angket dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran disesuaikan kurikulum 2013 dan disusun secara berkelompok antar guru yang mengajar kelas yang sama dan dievaluasi oleh kepala sekolah (2) pengorganisasian materi dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. (3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika secara umum sesuai dengan RPP yang direncanakan. Namun, guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran kooperatif atau kolaboratif untuk menciptakan kemampuan kerjasama siswa yang merupakan bagian dari tahapan pembelajaran dalam RPP (4) penilaian pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan evaluasi melalui rapat di akhir semester yang dipimpin oleh kepala sekolah. Tindak lanjutnya berupa pemberian reward berupa piagam dan buku bagi siswa yang berprestasi

*The purpose of this research is to describe the management of learning mathematics at SMP Negeri 1 Sumbawa Besar. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The research data is in the form of (1) learning planning, (2) learning organizing, (3) learning implementation, (4) learning evaluation. Data collection methods include interviews, observation, questionnaires and documentation review. The results of the study showed that: (1) lesson plans were adjusted to the 2013 curriculum and were arranged in groups between teachers who taught the same class and were evaluated by the school principal (2) material was organized using lecture, question and answer and discussion methods. (3) The implementation of learning by mathematics teachers in general is in accordance with the planned lesson plans. However, teachers have not used cooperative or collaborative learning methods and models to create student collaboration skills which are part of the learning stages in lesson plans (4) learning assessment includes aspects of knowledge, attitudes and skills. The results of the assessment are used as evaluation material through a meeting at the end of the semester led by the school principal. The follow-up was in the form of giving rewards in the form of charters and books for students who excelled.*

Copyright © 2023 STKIP Paracendekia NW Sumbawa.  
All rights reserved.

#### Corresponding Author:

Aska Muta Yuliani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Matematika

STKIP Paracendekia NW Sumbawa

Jalan Lintas Sumbawa-Bima KM. 5 Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 84314

Email: [askamutayuliani@gmail.com](mailto:askamutayuliani@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Mutu lulusan di berbagai jenjang dan jenis sekolah dipengaruhi pula oleh kualitas manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah (Batlolona, 2021). Diperlukan pembelajaran yang berkualitas dan manajemen pembelajaran untuk menanggulangnya. Menurut Surakhmad, (2009:354), pembelajaran yang berkualitas adalah menempatkan peserta didik setidaknya sebagai pembelajar yang baik, difasilitasi oleh guru yang baik, didukung oleh manajemen pembelajaran yang berkualitas dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Manajemen pembelajaran adalah upaya seorang pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan memfasilitasi pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendidik harus memiliki keterampilan manajemen pembelajaran yang meliputi: (1) membuat rencana pembelajaran, (2) pengorganisasian, (3) melakukan proses pembelajaran, dan (4) melakukan penilaian pembelajaran (Magdalena 2011: 3).

Perencanaan pembelajaran ialah yang memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pengorganisasian adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk mengatur dan menggunakan sumber-sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tugas guru dalam menolong siswa untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran yang memungkinkan aktivitas manajemen, sistem, dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan pembelajaran (Manullang, 2014:3). Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Rukajat, 2018:64).

Namun fakta dalam penerapannya, masih banyak ditemukan masalah yang berkaitan dengan penerapan manajemen pembelajaran. Misalnya pada hasil penelitian Viona, Mega, Syukri dan Halidah (2016:5) ditemukan bahwa guru tidak membuat perencanaan pembelajaran ketika dilakukan penerapan pembelajaran berupa belajar sambil bermain. Guru belum membuat RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan belum menyiapkan pencatatan perkembangan anak, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terlaksananya pembelajaran dengan baik karena tidak adanya perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian lain (Siburian 2016:5) juga menunjukkan bahwa pada pengorganisasian juga terjadi permasalahan, dimana permasalahan pengorganisasian tidak hanya terjadi pada siswa namun bisa juga terjadi pada guru, ini ditunjukkan jika guru tidak memiliki komitmen pada pengorganisasian yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan 45% guru tidak bekerja dengan sungguh-sungguh, ini ditunjukkan dari sedikitnya guru yang menggunakan media pembelajaran, dan 45% guru tidak memberikan pembelajaran dengan baik, ini ditunjukkan dari cara mengajar guru yang tidak sesuai dengan RPP, sehingga tidak terlaksananya pembelajaran yang diinginkan.

Selain masalah pada perencanaan dan pengorganisasian, masalah manajemen pembelajaran terjadi juga pada evaluasi pembelajaran (Arikunto 2010:3) menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan dan akhir suatu program pengajaran. Penyimpangan yang terjadi adalah guru memanipulasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan analisis manajemen pembelajaran pada salah satu sekolah unggul di Sumbawa yaitu SMPN 1 Sumbawa yang telah diakui kualitasnya oleh BAP-SM yang ditunjukan dengan mendapatkan akreditasi A. Analisis manajemen pembelajaran penting dilakukan karena dapat mempengaruhi mutu sekolah. Diharapkan melalui penelitian ini dapat ditemukan manajemen pembelajaran yang dapat dijadikan referensi oleh sekolah lain.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbawa dan guru pembelajaran matematika. Jumlah subjek berjumlah 32 orang siswa dan satu guru matematika. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika kelas VIII SMPN 1 Sumbawa. Angket digunakan untuk melihat respon siswa mengenai keterlaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru matematika kelas VIII SMPN 1 Sumbawa. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai data perencanaan pembelajaran, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data perencanaan pembelajaran. Dokumen yang digunakan berupa prota promes, RPP, Silabus serta instrumen-instrumen penilaian yang digunakan guru selama pembelajaran.

Teknik Analisis data pada penelitian menggunakan 3 tahap diantaranya reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data yaitu memilih transkrip hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran,

pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk ditampilkan. Kemudian melakukan penyederhanaan data hasil wawancara ke dalam bahasa yang baik dan mudah dipahami. Memilih dokumen yang akan ditampilkan sesuai dengan kebutuhan yang meliputi dokumen Prota Promes, Silabus dan RPP. Menyederhanakan data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Mengelola data hasil angket dengan menghitung jumlah siswa yang menggunakan penilaian (selalu,sering, kadang-kadang dan tidak pernah) terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam kelas. Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah direduksi. Data berupa hasil wawancara dan angket disajikan dalam bentuk tabel sedangkan data berupa dokumen dan hasil observasi disajikan dalam bentuk gambar. Data yang ditampilkan dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penyajian data dari angket digunakan analisis deskriptif persentase. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah menganalisis data yang telah disajikan. Pada penelitian ini kesimpulan mencakup fakta lapangan terkait manajemen pembelajaran yang terbagi ke dalam empat aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

### Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini akan ditampilkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 17 sampai dengan 20 September 2022 yang mencakup data perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbawa. Masing-masing hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

#### Perencanaan Pembelajaran

Data perencanaan pembelajaran diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas VIII, berikut hasil wawanca yang diperoleh.

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan Guru tentang Perencanaan Pembelajaran

<b>Transkrip Wawancara</b>	
Peneliti	Sebelum memulai pembelajaran, perencanaan pembelajaran seperti apa yang ibu siapkan?
Guru	Biasanya pada awal semester kami menyusun Silabus dan RPP yang akan digunakan di semester tsb. Format silabus dan RPP kami sesuaikan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Seperti perubahan RPP k13 yang awalnya banyak menjadi RPP 1 lembar
Peneliti	Apakah hanya silabus dan RPP saja yang dipersiapkan bu?
Guru	Sebelum menyusun RPP, tentunya kami menentukan alokasi waktu dan minggu efektif terlebih dahulu. lalu kemudian menyusun Prota Promes
peneliti	penyusunan perencanaan ini dilakukan sendiri oleh guru atau melalui rapat koordinasi bersama kepek dan civitas akademik lainnya?
	dilakukan secara bersama-sama yang dikoordinasi oleh kepala sekolah. , Setelah menetapkan alokasi waktu dan mengetahui minggu efektif, selanjutnya kami bersama-sama menentukan jam efektif pembahasan setiap KD. Pada saat kegiatan ini kami dikelompokkan berdasarkan Angkatan kelas yang dipegang agar perencanaan yang dibuat serentak dan sama. setelah itu kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun
peneliti	kapan biasanya tahap perencanaan pembelajaran dilakukan bu?
Guru	sebelum dimulainya pembelajaran di awal semester. Ketika masuk ajaran baru kita sebagai guru setiap mata pelajaran yang memegang kelas yang sama menentukan secara bersama-sama dokumen perencanaan yang dibutuhkan.
peneliti	Apakah ada workshop/sosialisasi dari sekolah mengenai penyusunan perangkat pembelajaran?
Guru	iya ada. kegiatan ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru dan biasanya workshop berlangsung selama dua hari. Biasanya juga ada sosialisasi terkait perubahan-perubahan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumentasi terkait tahapan pertama manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbawa telah melakukan perencanaan yang sesuai dengan alat perencanaan pembelajaran menurut Rukajat (2018:58).

Perencanaan pertama yang dilakukan yaitu guru menentukan alokasi waktu dan minggu efektif. Data ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun prota promes. Kegiatan ini dilakukan bersama guru mata pelajaran lain yang mengajar kelas atau angkatan yang sama. Selanjutnya, guru menyusun silabus dan RPP dengan format RPP 1 lembar. Komponen yang terdapat pada RPP yang digunakan guru sudah sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yang salah satu isi surat edarannya yaitu “komponen inti dalam RPP mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran”. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun guru dalam RPP mencakup keterampilan 4C Abad 21 yang meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi) dan *creativity* (kreativitas). Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh siswa masa kini sebagaimana yang disampaikan oleh Marlina dan Djayanti (2019) bahwa pembelajaran berbasis 4C sangat dibutuhkan oleh siswa di Indonesia sebagai upaya untuk melatih kemampuan dan bakat mereka dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 .

### Pengorganisasian

Data pengorganisasian pembelajaran diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas VIII dan melalui telaah dokumen. Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Subjek R1 tentang Pengorganisasian

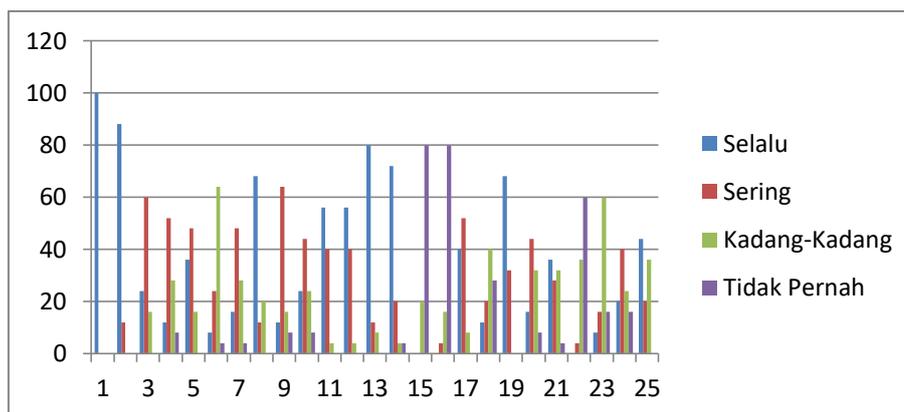
Transkrip Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang ibu lakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai?
Guru	menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tepat untuk siswa. metode yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi.
Peneliti	apakah kegiatan diskusinya pernah menggunakan metode atau model pembelajaran tertentu?
Guru	saya belum pernah menerapkan metode atau model pembelajaran yang mengelompokkan siswa. Biasanya saya langsung meminta siswa untuk mendiskusikan materi dengan teman sebangku atau beberapa teman lainnya. Penerapan model pembelajaran tertentu tidak kami lakukan karena biasanya menghabiskan waktu yang banyak. kami juga tidak ada waktu karena sekolah menerapkan Full Day School (FDS).

Berdasarkan wawancara tersebut pengorganisasian pembelajaran berupa pengorganisasian siswa yang dibentuk menjadi beberapa kelompok belum pernah dilakukan. Guru lebih sering menggunakan metode diskusi tanpa pembentukan kelompok secara khusus. Siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang diajarkan bersama teman sebangkunya atau beberapa teman lainnya. Guru matematika kelas VIII SMPN 1 Sumbawa belum pernah menggunakan model atau metode pembelajaran kooperatif maupun kolaboratif. Padahal, model-model pembelajaran tersebut penting untuk menumbuhkan karakter positif siswa.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif / kolaboratif maka kemampuan kerjasama dan tanggung jawab siswa dapat terbentuk. Hal ini merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Ali Mustadi (2014:26) bahwa kolaboratif penting dilakukan untuk menanamkan karakter sejak usia sekolah dasar. Kerjasama menumbuhkan nilai-nilai karakter positif, seperti: 1) menumbuhkan rasa tanggung jawab, mandiri dan kebersamaan antar siswa, 2) kerja keras dalam belajar dan rasa ingin tahu yang kuat untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, 3) menambah keberanian dan percaya diri siswa dalam berpendapat atau mengungkapkan gagasannya.kreatif dalam membangun membangun dan menambah pengetahuan dan pengalaman.

### Pelaksanaan pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui observasi did kelas dan angket yang diisi oleh 25 dari 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbawa untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru selama ini



Gambar 1 Hasil Angket  
Persepsi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Guru  
Kelas VIII SMPN 1 Sumbawa

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang diisi oleh siswa, secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru membuka pelajaran dengan beberapa kegiatan seperti berdo'a, mengecek daftar hadir dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi baru dengan materi yang telah dipelajari. Kemampuan guru dalam menyajikan materi rata-rata dipahami oleh siswa sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil angket pada tabel 4.3. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, biasanya guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar.

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa pemberian proses pembelajaran dengan memberikan motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi bahwa siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

### Evaluasi pembelajaran

Data evaluasi pembelajaran diketahui melalui dokumen RPP dan wawancara dengan guru seperti berikut ini.

Tabel 3 Hasil Wawancara dengan Guru tentang Penilaian Pembelajaran

Transkrip wawancara	
Peneliti	Bagaimana ibu melakukan asesmen/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan?
Guru	untuk bentuk penilaian ada tiga, yaitu dengan penilaian pengetahuan, sikap dan penilaian keterampilan. tentunya untuk penilaian pengetahuan didapatkan dari nilai yang mereka dapatkan. Seperti nilai keseharian, nilai ulangan, nilai tugas,dll. Untuk nilai keterampilan didapatkan melalui portofolio, proyek, unjuk kerja dan lain lain.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam menyusun instrumen penilaian yang digunakan?
Guru	sejauh ini tidak ada.
Peneliti	kenapa di RPP tidak ada penilaian sikap bu?
Guru	sebenarnya ada tapi belum dimasukin karena masih proses revisi. penilaian aktivitas pada aspek pengetahuan sebenarnya termasuk penilaian sikap.

Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas VIII SMPN 1 Sumbawa yaitu dengan melihat hasil penilaian yang telah diperoleh siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup 3 aspek yaitu penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian pengetahuan berupa tes tertulis dalam bentuk essay dan atau pilihan ganda dan Tes lisan. Penilaian sikap berupa Observasi terhadap aktivitas siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi dan lain lain penilaian keterampilan meliputi penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh semua guru di SMPN 1 Sumbawa digunakan sebagai bahan evaluasi oleh kepala sekolah di akhir semester. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sekolah

---

memberikan reward berupa piagam dan buku kepada siswa yang menjadi juara umum dan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi dari masing-masing kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan terkait manajemen pembelajaran guru matematika kelas VIII SMPN 1 Sumbawa yaitu (1) perencanaan pembelajaran disesuaikan kurikulum 2013 dan disusun secara berkelompok antar guru yang mengajar kelas yang sama dan dievaluasi oleh kepala sekolah (2) pengorganisasian materi dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. (3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara umum sesuai dengan RPP yang direncanakan. Namun, guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran kooperatif atau kolaboratif untuk menciptakan kemampuan kerjasama siswa yang merupakan bagian dari tahapan pembelajaran dalam RPP (4) penilaian pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan evaluasi melalui rapat di akhir semester yang dipimpin oleh kepala sekolah. Tindak lanjutnya berupa pemberian reward berupa piagam dan buku bagi siswa yang berprestasi.

## REFERENSI

- Batlolona, John Rafafy. (2021). *Manajemen Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia. Vol 1. No 1. 2021.
- Magdalena (2011). *Manajemen Pendidikan Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. VI, No.2011
- Manullang, Martua. (2014). *Manajemen Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 21. No 2. 2014
- Marlina, Winda & Dhitsaha Jayanti (2019). 4C dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika, Vol.4, No.1*
- Mustadi, Ali (2014). *Lesson Study Berbasis Collaborative Learning Sebagai Model Pemantapan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar*. Diakses dari Google Scholar.
- Rukajat, Arat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. hlm.10-64.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Siburian, M. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Berprestasi dan Kepuasan Kerja*. Skripsi, hlm 5.
- Surakhmad, Winarno. (2009). *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Viona, Mega., Syukri & Halida (2016). *Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran BCCT Di TK Mujahidin II Pontianak Timur*.(Tesis).